

## PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN

**Anisatun Humayrah Rais**

Universitas Hasanuddin  
[anisatunhumayrah10@gmail.com](mailto:anisatunhumayrah10@gmail.com)

**Nadhirah Nagu**

Universitas Hasanuddin  
[nadhiranagu.unhas@gmail.com](mailto:nadhiranagu.unhas@gmail.com)

**Ayu Puspitasari**

STIE Makassar Maju  
[ayupuspitasari.dos@stiem.ac.id](mailto:ayupuspitasari.dos@stiem.ac.id)

**Muhammad Adil**

Universitas Muhammadiyah Makassar  
[muh.adil@unismuh.ac.id](mailto:muh.adil@unismuh.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menguji perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan pada perusahaan tambang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel pada penelitian ini adalah 18 perusahaan tambang dan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan, dan 109 perusahaan tambang dan manufaktur yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2016-2020. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis konten, regresi sederhana, dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji beda menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2016-2020. Hasil penelitian ini berimplikasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam memotivasi penyusunan laporan keberlanjutan yang sampai saat ini belum di penuhi oleh sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*; Kinerja Keuangan; Laporan Keberlanjutan.

### Abstract

*This study aims to test and analyze the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on the company's financial performance, as well as examine the difference in financial performance between companies that publish sustainability reports and companies that have not published sustainability reports on mining and manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sample in this study is 18 mining and manufacturing companies that have published sustainability reports, and 109 mining and manufacturing companies that have not published sustainability reports during the 2016-2020 period. Data analysis in this study used content analysis, simple regression, and difference tests. The results showed that Corporate Social Responsibility disclosure affects the company's financial performance. The results of the difference test show that companies that have published sustainability reports have higher*

*financial performance than companies that have not published sustainability reports during the 2016-2020 period. The results of this study have implications as a consideration for company management in motivating the preparation of sustainability reports which until now have not been fulfilled by some companies listed on the Indonesia Stock Exchange*

*Keywords: Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Sustainability Report.*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dalam dunia bisnis yang semakin maju, maka tuntutan terhadap perusahaan juga semakin kompleks. Perusahaan tidak hanya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para *shareholder* saja, tetapi juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh elemen *stakeholder*, yaitu *shareholder*, karyawan, lingkungan, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga harapan yang tumbuh oleh masyarakat selama dua dekade terakhir adalah tentang perlunya perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Akrouf dan Othman, 2013). Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat yang berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada konsep *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*firm value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Melainkan mulai untuk berorientasi pada konsep *triple bottom line*, dimana pandangan sebuah perusahaan yang ingin berkelanjutan (*sustainability*) harus memperhatikan “3P” (*profit, people dan planet*). Selain mengejar (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington dalam Aviyanti dan Isbanah, 2019).

Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Machmud dkk, 2008). Untuk itu perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai realisasi dari pelaksanaan *triple bottom line* yang didasarkan pada standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Jumlah ini masih sangat sedikit mengingat laporan keberlanjutan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholder*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Chandrayanti dan Saputra (2013) menjelaskan bahwa penerapan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. CSR diharapkan akan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan CSR merupakan bukti keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan, hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkat.

Telah banyak penelitian yang menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan [(Platonova *et al.* (2017), Jha dan Rangarajan (2020), Cho *et al.* (2019)]. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan bentuk pemenuhan perusahaan terhadap *stakeholder* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Irene (2014) mengemukakan bahwa pelaporan keberlanjutan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Syamni dkk., (2012) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan profitabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan. Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan memang telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan masih sedikit dilakukan. Sehingga implikasi pada penelitian ini adalah untuk menambah khasanah dalam penelitian akuntansi keuangan dan lingkungan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam memotivasi pembuatan laporan keberlanjutan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Stakeholder Teori

Teori *stakeholder* adalah paradigma yang diterima secara umum yang menjelaskan mengapa perusahaan menyadari pentingnya setiap pemangku kepentingan dan terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab secara sosial sebagai strategi untuk memaksimalkan investasi jangka panjang dan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan dengan memasukkan kepentingan tersebut ke dalam strategi perusahaan. Kebutuhan untuk mendekati berbagai kelompok pemangku kepentingan sebagai faktor kunci yang memengaruhi kelompok bisnis di mana mereka beroperasi tidak dapat dilebih-lebihkan, dan pengakuan ini memberi organisasi banyak manfaat bersih dan berkelanjutan (Halaby dan Khaled, 2006).

Salah satu alasan mengapa konsep tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada teori *stakeholder* adalah bahwa keberadaan perusahaan adalah untuk melayani kepentingan orang lain, termasuk masyarakat, serta kepentingan pemegang saham. Sehingga masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan dan begitu sebaliknya. Teori *stakeholder* menegaskan bahwa beradaptasi dengan kepentingan *stakeholder* yang berbeda akan mengarah pada kepuasan mereka. Kepuasan *stakeholder* dapat dicapai dengan beberapa cara, salah satunya dengan memperkuat tanggung jawab sosial yang berkelanjutan. Ruf dkk. (2001) menegaskan bahwa "dari perspektif teori *stakeholder*, kinerja sosial perusahaan diukur sebagai kepuasan perusahaan dengan persyaratan berbagai pemangku kepentingan".

### Signalling Theory

Teori *signalling* menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal ke berbagai pihak melalui pelaporan keuangan. Sinyal merupakan informasi penting mengenai apa yang telah dilakukan

manajemen untuk memenuhi harapan pemilik (Luthfiah dan Suherman, 2018). Sinyal dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pandangan yang lebih baik daripada yang lain. Sinyal positif perusahaan mempengaruhi keputusan pemegang saham, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik dapat memungkinkan bisnis memperoleh nilai positif dari pemangku kepentingan, yang menghasilkan banyak manfaat, seperti loyalitas pelanggan, dan kepercayaan dari pemberi pinjaman dan investor (Andi et al. 2019). Respon *stakeholder* yang baik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan tentunya akan memudahkan suatu perusahaan untuk mencapai posisi keuangan yang baik (Margaretha, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Cho *et al.*(2019) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* yang lebih luas di luar filantropi dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendukung *stakeholder* yang lebih luas. Sehingga akibatnya, akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian Sadeghi et al. (2016) menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangannya, yang dinyatakan dengan profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian Andi et al. (2019), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kinerja sosial dan keuangan perusahaan.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1= Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Belum Menerbitkan Laporan Keberlanjutan**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada berbagai pihak menggunakan laporan keuangan. Sinyal merupakan informasi penting terkait dengan apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan harapan pemiliknya (Luthfiah dan Suherman, 2018). Sinyal dapat berarti memberikan petunjuk bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan pemegang saham yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuadah *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Arjowo (2014), Agustina *et al.*, (2020), dan yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Syamni dkk., (2012) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan yang tidak membuat laporan

keberlanjutan dalam pelaporan *corporate social responsibility*. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2= Kinerja keuangan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan lebih tinggi dari pada kinerja keuangan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan

### 3. METODE

#### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 139 perusahaan tambang dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 18 perusahaan tambang dan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020, dan 109 perusahaan tambang dan manufaktur yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan. Selanjutnya uji beda pada penelitian ini menggunakan uji mann whitney untuk menguji perbedaaan kinerja keuangan perusahaan tambang dan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020.

### 4. HASIL dan PEMBAHASAN

#### Hipotesis 1

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel , sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	90	,09	,67	,2717	,14103
Kinerja Keuangan	90	-3,31	20,78	5,5382	5,75498
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang tersaji pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 90 dari 90 data. Nilai minimum untuk variabel pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,09 yang dimiliki oleh PT Vale, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. Adapun nilai rata-rata variabel pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 27,17% ini

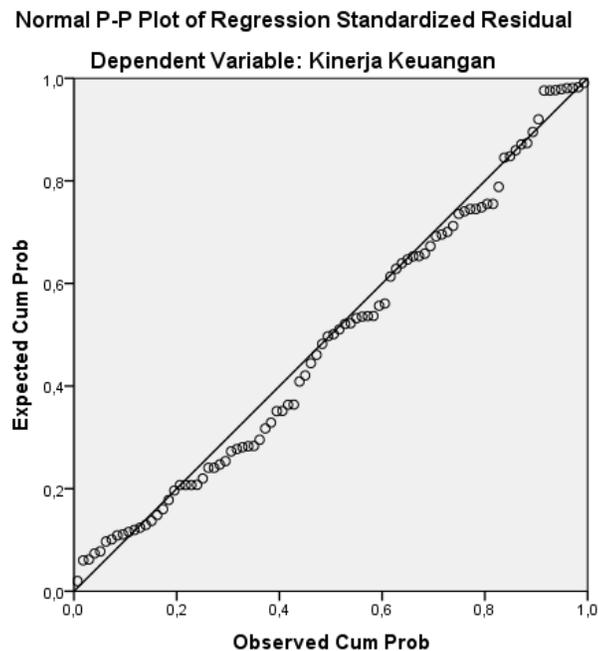
berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan *corporate social responsibility* -nya sebanyak 27,17% dari total keseluruhan indek pengungkapan.

Selanjutnya untuk variabel kinerja keuangan, nilai minimum untuk variabel kinerja keuangan adalah sebesar -3,31 yang dimiliki oleh PT Lotte Chemical Titan Tbk, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 20,78 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. Adapun nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 5,53%, ini berarti bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan aset sebesar 5,53%.

## 2. Uji Normalitas dan Heterokedasitas

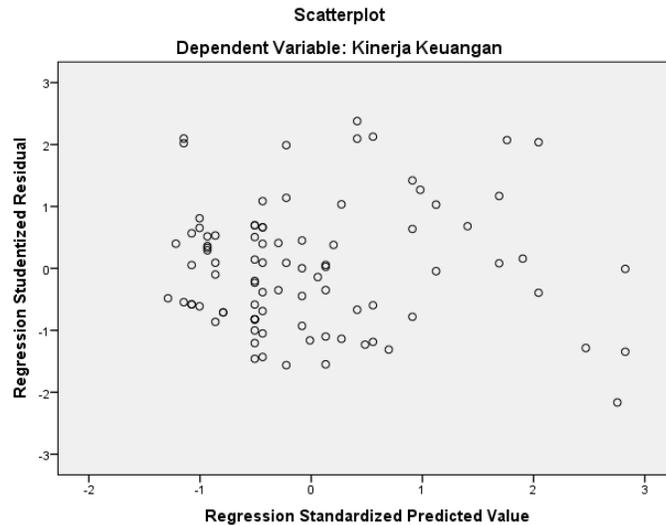
Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu aris lurus diagonal, kemudian plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis di diagonal. Sebagaimana dengan terlihat dengan gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1 Uji normalitas



Sumber: Output SPSS data diolah, tahun 2021

Grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah di prediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi-y sesungguhnya) yang telah di-studentised. Berdasarkan Gambar 2, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, layak pakai untuk memprediksikan bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.



**Gambar 2** Uji heteroksedastisitas  
Sumber: Output SPSS data diolah, tahun 2021

### 3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, berikut disajikan tabel 2 yang merupakan hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Variabel Independen	Koefisien	Beta	t-statistik	Prob.	Keterangan
Konstanta	1,030		0,848	0,399	Signifikan
CSR	16,594	0,407	4,176	0,000	Signifikan
$\alpha = 5\% = 0,05$					
R Square = 0,165					

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 nilai koefisien determinasi R Square pada model 1 menunjukkan nilai 0,165 atau 16,5%. Artinya bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi sebesar 16,5% oleh pengungkapan *corporate social responsibility* ( $X_1$ ). Hasil uji regresi linear sederhana yang ditampilkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = 1,030 + 16,594 X_1 + e$$

Berdasarkan tabel 2 di atas, pengungkapan *corporate social responsibility* ( $X_1$ ) mempunyai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu  $2,084 > 0,198$ . Selanjutnya tingkat probabilitas signifikansi (*p value*) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien 16,594 bertanda positif, mengindikasikan pengaruh positif. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* ( $X_1$ ), akan semakin tinggi pula kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* ( $X_1$ ) maka akan semakin rendah pula kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Hipotesis 2

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel , sebagai berikut.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

#### Group Statistics

	Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja Keuangan	Memiliki Laporan Keberlanjutan	90	5,5382	5,75498	,60663
	Tidak Memiliki Laporan Keberlanjutan	545	2,3138	19,41346	,83158

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021**

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020 adalah sebesar 90. Sedangkan jumlah data perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan adalah sebesar 5,5382. Sedangkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan adalah sebesar 2,3138. Dimana perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan memiliki nilai rata-rata lebih besar dari pada perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan yakni dengan selisih rata-

rata sebesar 3,2244. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2021 lebih besar daripada kinerja keuangan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020.

## 2. Uji Beda

**Tabel 4. Uji Mann Whitney**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Kinerja Keuangan
Mann-Whitney U	19274,500
Wilcoxon W	168059,500
Z	-3,256
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: Variabel

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021**

Penelitian ini awalnya menggunakan uji parametrik test (independent sample t test), karena hasil uji normalitas data tidak normal maka pengujian diubah ke uji non parametrik test (uji mann whitney). Berdasarkan hasil uji mann whitney menunjukkan bahwa nilai Asymp sig menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan dan perusahaan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan.

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kinerja sosial perusahaan berpengaruh dan berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap pelanggan dan masyarakat akan mendapatkan kepercayaan pelanggan untuk membeli produk perusahaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu dari perspektif pegawai, perusahaan yang memenuhi kewajiban sosial terhadap para karyawannya akan mampu memberikan rasa aman bagi para pegawainya sehingga produktivitas perusahaan akan meningkat (Feng dan Mei, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sadeghi *et al.* (2016) dan Andi *et al.* (2019) menunjukkan hal yang sama, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan profitabilitas sebagai pengukuran kinerja.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban terhadap seluruh elemen pemangku kepentingannya akan membuat lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan posisi keuangan yang baik juga (Margaretha, 2012). Kinerja sosial perusahaan yang baik akan menyebabkan perusahaan dilihat secara positif oleh para pemangku kepentingannya, yang kemudian dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan banyak manfaat seperti kesetiaan pelanggan, serta kepercayaan dari kreditor dan investor. Ini selanjutnya akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Andi *et al.*, 2019).

## **2. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Belum Menerbitkan Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020 dengan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020. Dimana rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020 lebih tinggi daripada kinerja keuangan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syamni dkk (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dengan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan.

Sejalan dengan teori sinyal yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Informasi yang wajib perusahaan ungkapkan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut dengan laporan keberlanjutan. Informasi mengenai kinerja sosial perusahaan dimuat didalam laporan tahunan perusahaan atau laporan tanggung sosial perusahaan yang dilaporkan secara terpisah. Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rustiarini, 2010).

## **5. KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang dan manufaktur periode 2016-2020. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan pada perusahaan tambang dan manufaktur periode 2016-2020. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan memiliki rata-rata kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan literatur akuntansi keuangan dan lingkungan. Selain itu hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memotivasi penyusunan laporan keberlanjutan yang sampai saat ini belum di penuhi oleh sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama dalam penelitian ini adalah masih kurangnya indikator pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dalam penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan beberapa indikator pengukuran kinerja keuangan yang lain untuk lebih memperkuat perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan kedua dari penelitian ini adalah masih terbatasnya sampel penelitian hanya pada perusahaan tambang dan manufaktur saja, sehingga harus berhati-hati dalam melakukan generalisasi pada hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel sehingga perbandingan kinerja keuangan perusahaan dapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Jati, K. W., & Suryandari, D. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance.
- Akrout, M. M., & Othman, H. B. (2013). A study of the determinants of corporate environmental disclosure in MENA emerging markets. *Journal of Reviews on Global Economics*, 2, 46-59.
- Andi, K., Isnaeni, R., & Widiyanti, A. (2019). The Effect of Corporate Social Performance on Financial Performance with Firm Size as A Control Variable. *Economics & Commerce*, 7(4), 651-658.
- Aviyanti, Syera Christianing & Yuyun Isbanah (2019). *Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bei Periode 2011-2016*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Chandrayanthi, A.A. Alit & D.G. Dharma Saputra (2013) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hal 141-158
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 11(2), 343.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2015). The determinants of social accountability disclosure: Evidence from Islamic banks around the world. *International Journal of Business*, 20(3), 202-223.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Factors Influencing Sustainability Reporting and Financial Performance in Indonesia. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 3(1), 53-72.
- Jha, M. K., & Rangarajan, K. (2020). Analysis of corporate sustainability performance and corporate financial performance causal linkage in the Indian context. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5, 1-30.
- Luthfiah, A. A., & Suherman, S. (2018). The Effects of Financial Performance Toward Firm Value with Ownership Structure as Moderating Variable (The Study on Manufacturing Companies

- Listed in Indonesia Stock Exchange in The Period Of 2012-2016). *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(1), 18-27.
- Machmud, Novita & Chaerul D. Djakman (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Margaretha, F. (2012). Analisis CSR dan Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 5(2).
- Nugroho, P.I., & Irene S.A. (2014). The Effect of Sustainability Report Disclosure Toward Financial Performance. *International Journal of Business and Management Studies*. 03(03):225–239
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The impact of corporate social responsibility disclosure on financial performance: Evidence from the GCC Islamic banking sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451-471.
- Ruf, B. M., Muralidhar, K., Brown, R. M., Janney, J. J., & Paul, K. (2001). An empirical investigation of the relationship between change in corporate social performance and financial performance: A stakeholder theory perspective. *Journal of business ethics*, 32(2), 143-156.
- Sadeghi, G., Arabsalehi, M. & Hamavandi, M. (2016). Impact of corporate social performance on financial performance of manufacturing companies (IMC) listed on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Law and Management*, 58(6), 634-659.
- Syamni, G., Nurhayati, N., & Haykal, M. (2012). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sustainability dengan non sustainability reporting dalam pelaporan CSR di Bursa Efek Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan*, 90-104.